

Available online at: prosiding.relawanjurnal.id/index.php/comdev
Proceeding of Community Development
Volume 2 (2018): 640-647 ; DOI: https://doi.org/10.30874/comdev.2018.354
"Memperkuat Produktivitas untuk Ketahanan Ekonomi Nasional"

TIPE ARTIKEL: ESSAY

Souvenir to Increase Small Business Tourism Income in Pandeglang District [Cindera Mata untuk Meningkatkan Pendapatan Bisnis Pariwisata Berskala Kecil di Kabupaten Pandeglang]

Ellyana Amran
Jakarta, Indonesia
E-mail: ellyana.amran@gmail.com

Abstrak

Tujuan tulisan ini untuk memberi pengetahuan serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi terkait desain produk cindera mata, pangsa pasar dan harga yang rendah serta pelindungan hasil kreativitas hak cipta dilingkup pengrajin badak di Kabupaten Pandeglang. Metoda pelaksanaannya berupa penyuluhan, pelatihan, praktek dan pendampingan dengan metode partisipatif, yaitu menggali potensi desa, pengrajin, maupun masalah utama yang dihadapi. Kemudian dicarilah beberapa alternative guna memecahkan solusi, yang mendorong mitra untuk berpikir positif, kreatif dan inovatif. Kegiatan ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami para pengrajin, dan mereka merasa puas dan mengerti penempatan elemen estetika dan praktek membuat kerajinan patung badak bercula satu. Hal ini berdampak positif dalam pemanfaatan limbah sisa kayu, bambu dan kulit telur itik, dan menunjang program kelestarian lingkungan yang dapat meningkatkan daya jual. Koperasi "Badak Sakti" yang dibentuk belum dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, yang disebabkan rendahnya partisipasi anggota serta buruknya infrastruktur. Rendahnya perlindungan Hak Cipta, karena masih ada "perdebatan" terkait penempatan logo pada patung badak bercula satu. Walaupun begitu, secara umum pemberdayaan ini dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Desain; Hak Cipta; Badak Bercula; Koperasi.

Abstract

This paper provides information and solution relevant to souvenir's product design, market, low marketing price, and copyright protection of horned rhinoceros craft and craftsmen in Kabupaten Pandeglang. Implementation method used is training, counseling, practice and participatory assistance by finding village and craftsmen potential and encountered problems. Several alternative solutions were provided such as positive, innovative, and creative thinking. Training was delivered in simple languages to ensure that the spoken materials can be understood clearly by the local craftsmen. Sculpture craftsmen of rhinoceros were able to understand aesthetic elements placements and felt satisfied towards the sculpting training they received. The crafting process utilizes wood waste, bamboo, and duck eggshells, which supports the environmental sustainability program and increase the sculpture's value. "Badak Trisakti" Cooperative has yet to meet the need of its members. This situation was caused by low participation and poor infrastructure. Weak copyright protection occurred due to an ongoing "debate" regarding logo placement in horned rhinoceros statues. Despite the situations, this empowerment program was able to increase the income of craftsmen in the area.

Keywords: Design; Copyright; Horned Rhinocerous, Cooperative.

Copyright © 2018, Stephanie Jessica Nadine, Stanley Kristian Rustandi
ISSN 2615-2924 (online)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat di Kabupaten Pandeglang tepatnya di desa Cinibung, Kecamatan Sumur maupun desa Tangkilsari dan desa Cibadak, Kecamatan Cimanggu terkenal sebagai pembuat cendera mata badak bercula satu. Desa ini memiliki potensi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan pariwisata. Salah satu kegiatan untuk mendukung pariwisata adalah adalah adanya industri kerajinan tangan patung badak kayu, berlokasi di Kecamatan Cimanggu. dan Sumur. Potensi wilayah mendukung keberadaan kerajinan kayu ini. Beberapa potensi untuk prospek pengembangan kerajinan adalah lahan tersedia status kepemilikan tanah adalah milik rakyat, peluang investasi terbuka untuk PMDN, tersedianya jaringan listrik dan telpon, begitu juga dengan tenaga kerja. Kerajinan patung badak asal Kecamatan Cimanggu dan Sumur ini sudah mulai dikenal luas dan turut menghiasi pameran pembangunan.

Cindera mata patung badak ini dibuat dari sisa kayu yang telah dimanfaatkan untuk pembuatan kusen bangunan, lemari dan sebagainya. Sisa-sisa kayu ini belum dimanfaatkan secara optimal. Selain cendera mata badak, dari potongan kayu sisa tersebut juga dimanfaatkan untuk kerajinan lain seperti tempat gula, kopi, teh, sendok garpu dan sumpit.

Badak bercula satu merupakan salah satu satwa yang dikonservasi dan merupakan lambang ciri khas wilayah Banten. Daerah tersebut sangat subur dan banyak berbagai jenis vegetasi yang dapat dijadikan sumber bahan baku. Potensi daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi daerah basis ukir kayu. Untuk mencapai maksud tersebut perlu dilakukan langkah-langkah pengembangan masyarakat untuk menguasai teknik ukir kayu yang benar. Jenis ukiran yang dipilih sebagai ukiran favorit dan spesifik yaitu badak bercula satu sesuai dengan karakteristik daerah. Diharapkan masyarakat mampu memproduksi ukiran kayu dengan benar, baik dan berdaya jual tinggi.

Kelompok pengrajin pembuat patung badak berada di Desa Cibadak berjumlah 10 orang, yang mana harga dan ukuran patung badak bervariasi. Dalam proses finishing dilakukan di Desa Tangkilsari, dimana perjalanan dari desa Cibadak Ke Tangkilsari memakan waktu kurang lebih 30 menit dengan mengendarai sepeda motor.

Sangat disayangkan hanya sedikit jumlah kelompok pengrajin patung badak bercula satu yang masih bertahan dalam melakukan usaha ini. Banyak pengrajin patung badak yang bergerak sama usahanya dengannya beralih ke usaha lain seperti bertani atau bekerja ke luar dari desa tersebut. Salah satu alasan banyaknya pengrajin badak bercula satu yang hengkang dari usaha ini adalah infrastruktur desa yang masih sangat minim. Selain desanya sangat terpencil dan jauh dari pusat keramaian, jalan untuk menuju desa tersebut sangat rusak. Hal ini membuat terbatasnya mobilitas dalam melakukan usaha.

Walaupun begitu masih ada pengrajin badak yang menonjol hasil karyanya diantaranya adalah bapak Oji dan bapak Mardi. Mereka sudah menjalankan usahanya hampir 12 tahun. Kegigihannya dalam melakukan usaha ini sangat kuat. Hal ini dapat dilihat dari hasil kerajian kedua pengrajin yang sudah sangat bagus. Ini disebabkan karena mereka sering diikut sertakan pelatihan kerajinan badak yang bercorak batik dari Jogjakarta yang dibiayai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang. Hanya sayangnya bentuk model patung yang mereka buat selalu sama dengan ukuran yang bervariasi, yaitu ukuran kecil 5 cm dengan harga Rp 7.000,/ patung dan ukuran besar 20 cm dengan harga Rp 20.000,-/patung.

Keberadaan pengrajin patung badak ini secara langsung maupun tidak langsung mengangkat potensi daerah seperti meningkatnya perekonomian dan meningkatnya kunjungan wisata. Prospek jual kerajinan patung ini dapat ditingkatkan jika kelompok pengrajin tersebut mendapatkan bimbingan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sehingga dapat dikembangkan produksinya dan dipasarkan ke daerah wisata di sekitarnya. Daerah wisata sasaran adalah Ujung Kulon, Pulau Umang dan Carita. Pada wilayah tersebut

Copyright © 2018, Ellyana Amran
ISSN 2615-2924 (online)

masih memiliki sumber daya manusia (SDM) yang dapat dikembangkan sebagai pengrajin. Jumlah pengrajin badak bercula satu pada kedua desa tersebut masih sedikit, padahal sumber tenaga kerja usia produktif cukup banyak dengan tingkat pendidikan formal yang rendah. Penduduk yang berpendidikan teknik perkayuan tidak ada. Kebanyakan penduduk yang dapat dikembangkan menjadi produsen ukir kayu badak bercula satu berpengalaman secara tradisional sebagai tukang kayu.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana menjelaskan Peranan Cindera Mata Badak Bercula Satu untuk Meningkatkan Pendapatan Bisnis Pariwisata Berskala Kecil di Kabupaten Pandeglang. Dari pernyataan di atas tersebut muncul pertanyaan permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pentingnya arti peranan desain cindera mata badak bercula satu dalam upaya meningkatkan pendapatan pengembangan bisnis pariwisata berskala keci di Kabupaten Pandeglang?
2. Sejauh mana keterbatasan pangsa pasar produk dan harga terhadap produk cindera mata badak bercula satu di Kabupetan Pandeglang?
3. Sejauh mana pelindungan terhadap hasil kreativitas cindera mata badak bercula satu dalam bentuk perlindungan hak cipta di Kabupaten Pandeglang?

Tujuan Kegiatan

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk memberi pengetahuan dan pelatihan serta membantu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi terkait tentang pentingnya arti perkembangan desain produk dan pengembangan desain produk secara umum, pangsa pasar yang masih terbatas dengan harga yang relatif rendah, pelindungan terhadap hasil kreativitasnya dalam bentuk perlindungan hak cipta di lingkup pengrajin badak di Kabupaten Pandeglang.

Dalam kegiatan ini diterapkan teknologi tepat guna. Dengan demikian, dihasilkan produk cindera mata badak bercula satu dengan sentuhan kreatifitas, hak cipta masyarakat pengrajin terlindungi, masyarakat pengrajin mengetahui bagaimana mengembangkan usaha mereka baik dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan. Dari segi ekonomi diharapkan akan menghasilkan nilai tambah yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada khususnya dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pandeglang pada umumnya.

TARGET LUARAN

Iptek yang diterapkan ini merupakan hasil inovasi yang memiliki potensi komersial. Target luaran yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan minimal 100% dari jumlah pengrajin patung badak bercula satu yang jumlahnya masih terbatas dibandingkan potensi alam dan jumlah pekerja usia produktif yang begitu besar. Dengan bertambahnya jumlah pengrajin patung badak bercula satu dari 10 orang menjadi minimal 20 orang, maka diharapkan pengrajin dapat memenuhi permintaan pasar yang cukup tinggi dengan tetap selalu menjaga kualitas hasil kerajinan patung yang baik, dimana pengrajin mempunyai hukum kontrak kerja yang jelas demi kelangsungan usaha mereka.

Dalam program ini kami bermaksud melakukan transfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada mitra yaitu para pengrajin cindera mata badak bercula satu.

Copyright © 2018, Ellyana Amran
ISSN 2615-2924 (online)

Target luaran yang diharapkan terdiri dari tiga (3) bidang, yaitu bidang seni rupa dan disain, bidang ekonomi serta bidang hukum.

1. Dari bidang seni rupa dan disain:
- Adanya pemberdayaan bagi mitra dalam hal pemanfaatan limbah kayu, bambu dan kulit telur yang sangat mudah didapat di daerah tersebut, sehingga menjadi produk yang layak pakai.
- Adanya pemberdayaan pada pengrajin mengenai pengetahuan dasar- dasar elemen estetika dalam membuat kerajinan badak bercula satu, sehingga kerajinan tersebut mempunyai nilai jual yang tinggi.

2. Dari bidang ekonomi:
- Terbentuknya koperasi bagi pengrajin badak bercula satu sebagai (1) wadah bagi Anggota koperasi dalam pengadaan bahan baku yang lebih menguntungkan (baca: murah) bagi anggotanya. (2) dalam hal sumber modal baik itu modal sendiri koperasi maupun modal dari luar, dimana anggota dapat dengan mudah berkontribusi dan memperoleh pinjaman guna mengembangkan usahanya. (3) dalam hal pemasaran kerajian usaha anggota, yang mana diharapkan koperasi sebagai media dalam memasarkan produk kerajinan anggotanya.
- Pemberdayaan Manajemen Usaha Kecil bagi para pengrajin sehingga diharapkan mereka dapat mengelola usaha mereka secara efektif, sehingga hasilnya dapat optimal.

3. Dari bidang hukum:
- Adanya pemberdayaan hukum yang terkait dengan kesadaran hukum tentang perlunya perlindungan terhadap hasil ciptaannya sehingga akan menambah nilai ekonomi.
- Adanya kekuatan setiap perjanjian yang dibuat dengan mitra dituangkan dalam bentuk kontrak yang jelas sehingga tidak merugikan bagi Pengrajin kelompok usaha kecil dan dapat digunakan sebagai alat bukti.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Metoda pelaksanaan yang telah dilaksanakan adalah berupa penyuluhan, pelatihan, praktek dan pendampingan bagi para pengrajin badak bercula satu. Dalam pelaksanaan kegiatan ini kami menggunakan metode partisipatif, yang mana kami menggali seluruh potensi yang ada pada desa maupun kedua mitra tersebut. Selain itu juga masalah utama yang mereka hadapi. Setelah gambaran potensi dan masalah mereka telah terungkap, maka dicari beberapa alternative guna memecahkan solusi, serta mendorong mitra untuk berpikir positif, kreatif dan inovatif.

Adapun *transfer knowledge* oleh para dosen yang terlibat dalam pendampingan kegiatan ini disampaikan dengan bahasa yang sangat sederhana, sehingga dapat mudah dipahami oleh para pengrajin. Dalam hal ini para dosen yang terlibat baik dalam bidang seni rupa dan desain, ekonomi maupun hukum langsung melakukan pelatihan berupa praktek secara langsung dengan para pengrajin. Khususnya dalam bidang seni rupa dan desain, para pengrajin memperoleh bahan baku, paralatan serta bahan-bahan pendukung yang sudah disiapkan dan disediakan oleh tim dosen.

Materi yang diberikan oleh tim dosen dari Universitas Trisakti disesuaikan dengan kebutuhan dan masalah yang mereka hadapi. Adapun materi yang diberikan terdiri dari tiga (3) modul, yaitu:

Modul I : Pemberdayaan masyarakat tentang pengenalan desain untuk cindera mata berkaitan dengan fashion (disertai praktek pembuatan patung badak)

Modul II : Pemberdayaan masyarakat tentang pentingnya koperasi

Copyright © 2018, Ellyana Amran
ISSN 2615-2924 (online)

Modul III : Hak Karya Cipta

Guna meningkatkan kualitas sumber daya pengrajin badak ini, dibutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang. Khususnya untuk bidang-bidang tertentu, seperti dalam hal perkoperasian dan perlindungan hak cipta. Hal ini dikarenakan waktu kunjungan yang dilakukan oleh para tim dosen hanya 2 (dua) bulan sekali dengan efektif waktu kerja adalah 3 (tiga) hari menginap di desa tersebut.

Konsultasi masih dapat dilakukan melalui telephone maupun *Short Message Service* (SMS) antara team dosen dan para pengrajin jika benar-benar terdesak kondisinya. Tapi konsultasi seperti ini jarang dilakukan mengingat mahalnya biaya dan kadangkala sinyal yang masih kurang baik. Konsultasi via internet masih sulit dilakukan, karena akses internet yang masih terbatas di desa tersebut.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan PKM kurang lebih 7 bulan, yang dimulai bulan Maret 2012 sampai September 2012, bertempat di Pendidikan (TPQ) Qur'an Al Huda desa Cinibung Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang.

Sumber Dana Kegiatan

Sumber dana kegiatan PKM adalah dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti RI) sebesar Rp.44.900.000,-

Kualifikasi tim Ipteks bagi Masyarakat Pengrajin Cindera Mata Badak Bercula Satu Di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten terdiri dari dosen yang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang relevan untuk meningkatkan kinerja dan hasil produksi bagi keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dalam menunjang pariwisata di Kabupaten Pandeglang.

HASIL YANG DICAPAI.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai kami menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan data primer yaitu para pengrajin sebagai peserta pelatihan PKM yang berjumlah 20 orang. Dimana pada akhir pelatihan kami menyebarkan kuesioner untuk diisi sendiri oleh para responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner.

Selama kami melakukan pendampingan, antusias dari para pengrajin cukup tinggi dimana jumlah yang hadir adalah 20 orang, terdiri dari orang dewasa dan remaja dan anak-anak sekolah.

Adapun hasil yang dicapai adalah sebagai berikut:

Tabel 4.l. Nilai Capaian Bidang Seni Rupa dan Desain

NO	SENI RUPA DAN DESAIN	NILAI CAPAIAN
1.	Pengetahuan dasar –dasar elemen estetika	70%
2.	Praktek membuat kerajinan patung badak	80%

Tabel 4.l. menjelaskan bahwa para pengrajin patung badak merasa puas dan mengerti bagaimana penempatan elemen estetika dan praktek dalam membuat kerajinan patung badak bercula satu. Hal ini sangat berdampak positif, karena akan meningkatkan pemanfaatan limbah sisa kayu, bambu dan kulit telur

Copyright © 2018, Ellyana Amran
ISSN 2615-2924 (online)

itik dan sangat menunjang program kelestarian lingkungan, yang mana hasil akhirnya nanti dapat meningkatkan daya jual.

Tabel 4.2. Nilai Capaian Bidang Ekonomi

NO	EKONOMI	NILAI CAPAIAN
1.	Pemahaman & pembentukan koperasi	60%
2.	Sumber modal koperasi	40%
3.	Pemasaran kerajinan patung badak	33%

Dalam Tabel 4.2, menunjukkan bahwa pemahaman perlu dibentuknya koperasi "Badak Trisakti" ini mencapai 60 %, artinya bahwa anggota merasa cukup membutuhkan keberadaan koperasi. Akan tetapi karena koperasi Badak Trisakti ini baru saja dibentuk , maka dari segi sumber modal nilai pencapaiannya masih rendah yaitu hanya 40% dimana jumlah anggota koperasinya masih sedikit. Begitu juga dalam hal pemasaran kerajinan patung badak bercula satu pencapaiaanya masih rendah yaitu baru 33% , hal ini diakibat infrastruktur seperti jalan raya yang masih buruk, lokasi yang cukup terpencil. Peran serta dan promosi yang gencar dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang masih rendah. Hal ini cukup memprihatinkan, karena lokasi desa ini cukup dekat dengan wilayah pariwisata yang cukup terkenal yaitu Ujung Kulon, Pulau Umang dan Carita. Selain itu pengrajin masih tergantung dari pesanan yang mana frekwensi waktu pesanan patung kerajinan badak bercula satu tersebut tidak rutin

Tabel 4.3. Nilai Capaian Bidang Hukum

NO	**HUKUM**	**NILAI CAPAIAN**
1.	Perlindungan Hak Cipta	40%

Tabel 4.3 Perlindungan Hak Cipta masih rendah, karena masih ada "perdebatan" terkait penempatan lambang logo pada patung badak bercula satu.

Table 4.4.Perkembangan Usaha Pengrajin Badak

Sebelum Pelatihan PKM			**Setelah Pelatihan PKM**
Ukuran	Biaya produksi	Harga jual	Harga Jual (Rp)
7 cm	4.000	7.000	12.000
20 cm	20.000	40.000 - 50.000	70.000 – 75.000
20 cm dengan tatakan	25.000		125.000 – 150.000
30 cm dengan figura	15.000		70.000

Sebelum Pelatihan PKM		**Setelah pelatihan PKM**
Kapasitas Produksi/bln	125 patung	250 patung
Omzet/ bulan	Rp 875.000	Rp 3.000.000

Table di atas menujukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan atas ketrampilan dan usaha para pengrajin baik sebelum dan setelah dilakukan pelatihan PKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Copyright © 2018, Ellyana Amran
ISSN 2615-2924 (online)

Simpulan

1. Program pemberdayaan bagi pengrajin patung badak bercula satu yang dilakukan oleh tim dosen sangat besar manfaatnya khususnya dalam bidang ilmu seni rupa dan desain, ekonomi dan hukum.
2. Antusias peserta pada pemanfaatan limbah potensi alam dan pembuatan seni ukir-ukiran dari kayu yang sudah turun temurun sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang ikut dalam program ini, yaitu orang dewasa, remaja sampai anak sekolah.
3. Dari hasil persepsi para peserta menggambarkan bahwa masalah utama yang paling dirasakan oleh anggota adalah masih rendahnya akses pemasaran hasil kerajian pengrajin akibat lokasi desa yang cukup jauh dari keramaian, ditambah dengan fasilitas infrasrtuktur yang masih kurang baik. Juga peran dinas pariwisata setempat yang masih rendah dalam upaya mempromosikan cindera mata badak bercula satu sebagai ciri khas daerah Banten.
4. Tingkat partisipasi dan kesadaran anggota koperasi yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena pendekatan pengurus koperasi yang belum optimal, yang mengakibatkan sumber modal koperasi dari dalampun masih terbatas jumlahnya.
5. Para pengrajin masih belum cukup memahami pentingnya perlindungan hak cipta yang sangat erat hubungnya dengan kreativitas dan inovasi, dimana masih terjadi perdebatan di dalam menempatkan "logo" pada patung badak bercula satu..

Saran

1. Sangat diharapkan perhatian dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pandeglang, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang gunameningkatkan promosi dan pemasaran bagi para pengrajin badak bercula satu.
2. Pendampingan bagi masyarakat pada umumnya di desa Cinibung, desa Cibadak, dan desa Tangkilsari dan para pengrajin badak bercula satu pada khususnya masih sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena wilayah tersebut termasuk daerah desa tertinggal. sehingga diharapkan pendampingan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Monitoring dan evaluasi seluruh program bagi keberlanjutan pemberdayaan masyarakat..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM kali ini merupakan program Hibah Dikti yang bersifat Multi Disiplin yaitu dibidang ekonomi, desain dan hukum.

Adapun yang menjadi sasaran pesertanya adalah para pengrajin badak bercula satu desa Cinibung, Kecamatan Sumur maupun desa Tangkilsari dan desa Cibadak, Kecamatan Cimanggu Kabupaten

Dengan selesainya kegiatan PKM ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang besar dan tulus kepada seluruh pihak, baik dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemenristekdikti RI), lingkungan Universitas Trisakti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum dan Fakultas Seni Rupa dan Desain maupun para pengrajin badak bercula satu desa Cinibung, Kecamatan Sumur maupun desa Tangkilsari dan desa Cibadak, Kecamatan Cimanggu Kabupaten Pandeglang khususnya serta aparat desa dan masyarakat pada umumnya pihak atas segala dukungan dan kerjasama yang telah diberikan. Semoga Allah memberikan imbalan dan pahala yang melimpah Amin.

Akhirnya, semoga kegiatan PKM ini memberikan manfaat yang berharga serta nilai tambah untuk berbagai pihak dan semoga selanjutnya akan semakin baik penyelenggaraan serta kontribusinya bagi masyarakat.

Copyright © 2018, Ellyana Amran
ISSN 2615-2924 (online)

REFERENSI

Albertus Agastya M (2015). "Pengaruh Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sepatu Futsal Specs Di Kota Bandung", *-e-Proceeding of Management* : Vol.2, No.1 April 2015 | Page 665 - ISSN : 2355-9357

Emma Valentina Teresha Senewe (2015). "Efektivitas Pengaturan Hukum Hak Cipta Dalam Melindungi Karya Seni Tradisional Daerah"*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*: Volume 2 Nomor 2 Tahun 2015, Edisi Oktober

Fitriani (2015). "Penguatan Kapasitas Kelembagaan Gapoktan Melalui Pembentukan Koperasi Pertanian". *Masyarakat, Budaya, dan Politik*, 28(2), 63-69

Harahap, F.I.N (2017). "Pemberdayaan Masyarakat Pemulung Sampah Sungai Citarum Melalui Koperasi Bangkit Bersama". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 4(2) 180-186. http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v4i2.15253

Jakaria, Statistik Deskriptif (2010). Edisi ke 2, Penerbit Andreas

Kotler, Phillip and Kevin Lane. Keller (2012). Marketing Management. Fourteenth Edition. New Jersey : Pearson International Edition

Mustangin, Islami. N.P, Kusniawati.D, Setyaningrum. B, Prasetyawati. E, "Hasil Pemberdayaan Masyarakat Oleh Koperasi Sebagai Upaya Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Daerah Cepogo" *Social Work Jurnal Volume*: 8 Nomor: 1 Halaman: 46-54 Issn:2339 - 0042 (p) ISSN: 2528-1577 (*e*) Doi: 10.24198/share.v8i1.16343

Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi (2012). Edisi IX, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Rufaidah, E. (2017). "Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Unit Desa Berbasis Usaha Terbimbing" *Akademika*, 22 (2), 361-374

Saidan. B, Rachman. M A, Rizan.M (2013). "Pengaruh Kualitas Produk Dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Olahraga Futsal Adidas Di Wilayah Jakarta Timur" *Jurnal Riset, Manajemen Sains* Indonesia (JRMSI) |Vol. 4, No. 2, 2013

Saidi. Ok (2010). Aspek Hukum Hak Kekayaan Intelektual (Intellectual Property Rights), Jakarta: RajaGrafindo

Suyud Margono (2010), Hukum Hak Cipta Indonesia, Teori dan Analisis Harmonisasi Ketentuan World Tradde Organization (WTO) –TRIPs Agreement, Bogor: Ghalia Indonesia.

Undang-undang No. 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Copyright © 2018, Ellyana Amran
ISSN 2615-2924 (online)